

4th WEEK**Agustus 2018**❖ **MAKRO**

- Bank Sentral Amerika Serikat (AS) memberi sinyal untuk menaikkan suku bunga lagi. Ketua The Federal Reserve Jerome Powell menegaskan bahwa The Fed tetap dalam jalur untuk menaikkan suku bunga secara bertahap selama ekspansi ekonomi AS tetap kuat. Namun, tak semua kolega Powell di The Fed sependapat dengan kebijakan meneruskan kenaikan suku bunga. Presiden Bank St Louis Federal Reserve James Bullard, semisal, mengingatkan rencana Bank Sentral AS untuk terus menaikkan suku bunga bisa menjadi alarm buat ekonomi AS. Menurutnya, satu kenaikan suku bunga lagi, bisa membuka jalan bagi resesi ekonomi. Bullard, yang berbicara kepada Reuters di sela-sela konferensi tahunan para bankir dan ekonom di Jackson Hole mengatakan, dari pergerakan kurva imbal hasil Treasury AS menunjukkan investor melihat pertumbuhan yang lebih lambat setelah tahun ini dan tidak ada bahaya inflasi ke depan.
- Dana Moneter Internasional akan bekerja dengan Argentina untuk memperkuat program keuangan IMF setelah kondisi pasar yang tidak terduga memburuk dan akan melihat untuk segera mengadakan pembicaraan dengan pihak berwenang Argentina, kata ketua IMF Christine Lagarde pada hari Rabu. "Dengan mempertimbangkan kondisi pasar internasional yang lebih buruk, yang belum sepenuhnya diantisipasi dalam program asli dengan Argentina, pihak berwenang akan bekerja untuk merevisi rencana ekonomi pemerintah," kata Lagarde setelah panggilan telepon dengan Presiden Argentina Mauricio Macri. "Saya telah menginstruksikan staf IMF untuk bekerja dengan pihak berwenang Argentina untuk memperkuat pengaturan yang didukung IMF dan untuk menguji kembali tahapan program keuangan," katanya dalam sebuah pernyataan.

Ulasan:

Dengan pengangguran AS yang menurun menjadi sebesar 3,9%, inflasi tidak akan tetap rendah selamanya, sehingga suku bunga perlu naik sedikit. Kenaikan bunga The Fed membuat dollar AS terus menguat sehingga ekspor AS tidak kompetitif. Padahal AS tengah berjuang menekan defisit perdagangan dengan negara lain, terutama dengan China.

❖ **MIKRO**

- Rupiah kembali merosot tajam terhadap dolar Amerika Serikat. Saat ini posisi rupiah berada pada level 14.700 terhadap dolar AS. Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo menegaskan, pihaknya tetap berkomitmen menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di pasar. "Saya menegaskan komitmen BI sangat kuat jaga stabilitas ekonomi termasuk nilai tukar rupiah," kata Perry di mesjid kompleks BI, Jumat (31/8/2018). Dia mengungkapkan BI telah meningkatkan intensitas intervensinya di pasar. "Khususnya dalam dua hari ini kita meningkatkan volume intervensi valas bahkan sejak kemarin dari pagi sampai sore kita lakukan intervensi di pasar valas," ujar dia. Selain itu, dia juga mengungkapkan BI telah memborong Surat Berharga Negara (SBN) dari pasar sekunder. "Tadi pagi menjelang jam 11 berapa yang kita beli 3 triliun itu hampir semua yang dijual asing kita beli," kata dia. BI juga akan melakukan lelang swap dengan target cukup besar dalam rangka langkah-langkah stabilisasi rupiah.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dorong penggunaan dana-dana sosial antara lain zakat, infaq, dan shodaqoh sebagai pendukung dalam mengembangkan usaha mikro syariah di Indonesia. Direktur Lembaga Keuangan Mikro, OJK, Suparlan mengatakan, dana-dana sosial tersebut akan sangat berguna bila dimanfaatkan sebagai pendorong berkembangnya usaha yang berlabel syariah. "Perlunya dana sosial, zakat, infaq, shodaqoh untuk menggerakkan ekonomi umat. Dana sosial zakat tidak hanya untuk konsumsi tapi untuk produktif, untuk penumbuhan usaha mikro," kata dia dalam FGD usaha mikro syariah, di Hotel Sofyan, Jakarta, Kamis (30/8/2018). "Bisa digunakan

untuk pengembangan awal usaha mikro, untuk memulai usaha, kita berikan kepada saudara untuk memulai usaha, setelah berkembang, nanti dari lembaga keuangan formal," lanjut Suparlan. Selain itu, dana-dana sosial bisa juga dijadikan sebagai modal awal pembentukan lembaga keuangan masyarakat syariah (LKMS).

- Ulasan:

BI dan pemerintah akan terus berkoordinasi menjaga stabilitas sistem keuangan dalam negeri. Selain itu, harus juga dapat diyakinkan fundamental ekonomi Indonesia masih baik-baik saja. Yakinkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia kuat dan tahan, dan tentu saja dengan tetap waspada apa yang terjadi di negara lain seperti Turki dan Argentina.

❖ **PERBANKAN**

- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berupaya untuk berinovasi di bidang teknologi digital. Terbaru, Bank BRI menggandeng PT. Elang Mahkota Teknologi (Emtek) dalam hal pengembangan transaksi keuangan secara digital. Hal ini ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) yang dilakukan antara Direktur Hubungan Kelembagaan Bank BRI Sis Apik Wijayanto dengan Direktur Utama Emtek Alvin Widarta Sariaatmadja tentang kerja sama Layanan Perbankan dan Digital Partnership, di Kantor Pusat BRI, Jakarta, Jumat (31/8). “Kerja sama ini merupakan upaya Bank BRI untuk meningkatkan pelayanan sekaligus wujud komitmen kami dalam mengedukasi masyarakat untuk bertransaksi secara cashless dengan aman dan nyaman. Nasabah dapat melakukan transaksi secara digital melalui platform yang dikembangkan bersama oleh BRI dan Emtek,” ungkap Sis Apik.
- Bank Mandiri memberikan fasilitas baru berupa kemudahan membayar pajak bagi nasabah. Ini sebagai bentuk dukungan kepada Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk ikut meningkatkan penerimaan negara. SVP Transaction Banking Wholesale Product Bank Mandiri, Adinata Widia mengungkapkan perseroan memperkuat sistem pembayaran pajak melalui implementasi mekanisme pembuatan ID Billing secara massal berbasis file di Core

Billing 2.0 DJP mekanisme e – Tax Bulk Uploader. Dia menjelaskan, sebagai mitra pengembang sistem ini Bank Mandiri berharap dapat meningkatkan kecepatan proses pembuatan ID Billing hingga mencapai 400 ribu transaksi per jam. Dengan demikian nasabah akan mendapatkan kepastian untuk memperoleh ID Billing dalam waktu yang lebih singkat. "Penerapan mekanisme E-Tax Bulk Uploader ini akan memanfaatkan layanan Mandiri Cash Management (MCM) sehingga dapat dengan mudah digunakan wajib pajak korporasi, terutama yang merupakan nasabah Bank Mandiri," kata dia dalam acara sosialisasi Core Billing 2.0 di Ritz Carlton, Jakarta, Kamis (30/8/2018).

- Ulasan:

Dengan melakukan transaksi secara digital atau cashless, akan mengurangi resiko uang hilang atau rusak sekaligus mendorong terciptanya *cashless society* yang digagas oleh Bank Indonesia.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.